

KREATIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI BERBAGAI METODE PENGAJARAN

¹Shofwa Nursiniah, ²Danis Anindita Putri

Email : nursiniahshofwa@gmail.com, danisaninditaputri@gmail.com

ABSTRAK

Kemahiran dalam berbahasa Inggris menjadi semakin krusial di era digital seperti sekarang. Metode riset yang digunakan adalah Classroom Action Research yang melibatkan dua tahapan, yaitu Observasi dan Kajian Literatur. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan dan tingkat kreativitas mahasiswa dalam mempelajari metode pengajaran Grammar Translation Method, Direct Method, dan Audio Lingual di Semester IV Universitas Djuanda Bogor. Subyek penelitian terdiri dari 19 mahasiswa angkatan 22 Program Studi PGSD. Observasi mencatat interaksi antara pengajar dan mahasiswa, metode pengajaran yang diterapkan, dan respon mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kreativitas dan inovasi mahasiswa serta pemahaman yang lebih baik terhadap berbagai metode pembelajaran. Partisipasi aktif mahasiswa terhadap proses belajar dan pengajaran di kelas juga ditemukan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: GTM, Direct Method, Audio-Lingual.

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan bahasa, berbagai pendekatan telah muncul dan berkembang, masing-masing memiliki ciri khasnya sendiri dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa. Salah satu pendekatan yang telah dikenal lama dan tetap menjadi topik perdebatan adalah Metode Penerjemahan Tata Bahasa, yang lebih dikenal sebagai The Grammar Translation Method. Pendekatan ini telah menjadi dasar bagi banyak program pembelajaran bahasa di masa lalu dan masih memiliki pengaruh yang signifikan dalam beberapa konteks saat ini. Setiap bahasa memiliki

cara yang unik dalam menyampaikan dan mengungkapkan sebuah ucapan (Basid et al., 2021). Bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Setiap budaya memiliki bahasa sendiri untuk berkomunikasi, namun Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang sering digunakan oleh banyak orang (Rahman et al., 2021).

Bassnett-McGuire dalam Ordudari (2008) menjelaskan bahwa menerjemahkan melibatkan usaha untuk mengalihkan teks dari bahasa asal ke bahasa target, dengan menjaga agar makna yang tersurat dalam kedua teks tetap sama dan mempertahankan integritas struktur bahasa tanpa mengubah struktur bahasa target (Sujefri et al., 2022). Metode Penerjemahan Tata Bahasa (Grammar Translation Method/GTM) pertama kali dikembangkan di Eropa mulai dari abad ke-17 hingga pertengahan abad ke-20, metode ini awalnya digunakan untuk belajar bahasa klasik seperti Yunani dan Latin, serta untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa modern. Dalam proses pembelajaran dengan GTM, kegiatan utama guru adalah memberikan penjelasan tentang tata bahasa dan terjemahan yang dianggap penting. Awalnya, guru menjelaskan struktur kalimat dan aturan tata bahasa, kemudian memperkenalkan kosakata yang harus dikuasai oleh siswa. Setelah itu, dengan memberikan persiapan tersebut, guru menyajikan teks dengan menerjemahkan kalimat-kalimatnya satu per satu ke dalam bahasa ibu (Rahman et al., 2021). Menurut Nida dan Taber (1974), penerjemahan melibatkan pencarian ekuivalen yang paling tepat antara bahasa asal dan bahasa target dalam hal makna serta bentuk bahasa yang paling alami (Santika et al., 2021).

Penulis hendak menggali hakikat dari Metode Penerjemahan Tata Bahasa. Metode Penerjemahan Tata Bahasa mencerminkan pandangan tentang cara pemahaman, pembelajaran, dan pengajaran bahasa. Melalui penelitian ini, penulis mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang mengapa metode ini menarik bagi beberapa pendidik. Sementara mengevaluasi keunggulan dan kekurangannya, kita juga akan mempertimbangkan relevansinya dalam konteks

pendidikan bahasa yang semakin kompleks dan beragam saat ini. Bahasa mempunyai peran yang signifikan dalam perkembangan aspek intelektual, sosial, dan emosional siswa. Peran bahasa tidak terbatas pada menjadi subjek atau mata pelajaran, melainkan juga sebagai sarana bagi siswa untuk mengekspresikan ide, pemikiran, dan perasaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Setelah mempelajari bahasa, diharapkan siswa untuk mengembangkan sejumlah keterampilan, terutama kemampuan berbicara, yang akan membantu mereka berkomunikasi dengan efektif dan tepat (Fatah, 2018).

Bahasa Inggris, sebagai salah satu bahasa internasional yang digunakan oleh banyak negara di seluruh dunia, menarik minat tersendiri untuk dipelajari. Terdapat banyak inspirasi dalam menciptakan metode atau model pembelajaran bahasa Inggris (Sya et al., 2022). Pengajaran Bahasa Inggris perlu diperkenalkan kepada anak-anak pada tingkat SD, dengan penggunaan metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh mereka (Anisa & Febriani Sya, 2022). Bahasa Inggris sebaiknya diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran lokal di SD. Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, individu diharapkan untuk memperoleh beberapa kemampuan yang diperlukan. Hoetomo MA (2005:531-532) menyatakan bahwa "Keterampilan adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas" (Fatah, 2018). Penjelasan ini menggambarkan bahwa setiap aktivitas yang kita lakukan memerlukan kecakapan tertentu. Hal yang sama berlaku dalam pembelajaran bahasa Inggris, dimana siswa harus mengembangkan keempat keterampilan berbahasa secara seimbang agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan bahasa Inggris dengan lancar dalam kehidupan sehari-hari (Ramdhan, 2017).

Banyak orang dari berbagai negara dan latar belakang mempelajari Bahasa Inggris, dan ada beberapa keterampilan dalam bahasa tersebut yang harus dikuasai oleh seorang guru. Tujuan utama dalam komunikasi adalah pengalaman langsung siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran, karena hal itu efektif dalam berinteraksi dengan orang lain (Cara et al., 2024) Menurut (Martinus,

2011), Kosakata memegang peran yang sangat penting dalam bahasa dan sering disebut sebagai perbendaharaan kata. Meskipun menghafal adalah cara umum untuk menguasai kosakata, namun diperlukan juga strategi yang sesuai agar siswa tidak merasa frustrasi saat memulai proses pembelajaran (Wangsa et al., 2023).

Penerjemahan merujuk pada aktivitas mentransfer pesan dari satu bahasa ke bahasa lain secara tertulis (Rachmawati, 2017). Secara esensial, tujuan penerjemahan adalah untuk menghasilkan terjemahan yang setia dalam bahasa sasaran yang mendekati makna asli dalam bahasa sumber (Rachmawati, 2017). Peran guru sangat penting dalam proses belajar-mengajar (Abrar & Thamrin, 2020). Metode Penerjemahan Tata Bahasa merupakan salah satu pendekatan tertua yang ada, yang muncul pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, dengan fokus pada prinsip dasar tata bahasa yang digunakan dalam proses penerjemahan dari bahasa sumber ke bahasa target, atau sebaliknya. Ini menyoroti peran tata bahasa dalam pengajaran tata Bahasa (Abrar & Thamrin, 2020).

Secara global kemampuan berkomunikasi dalam berbagai bahasa menjadi semakin penting, di tengah dinamika ini berbagai pendekatan dalam pembelajaran bahasa terus berkembang. Kegemaran berinteraksi ini bisa dilakukan secara online dan offline dengan aktivitas, seperti konvensi penggemar dan tur ke tempat-tempat ikonik yang relevan untuk buku dan produksi film (Sya et al., 2022). Mencari cara terbaik untuk memfasilitasi pemerolehan keterampilan bahasa yang efektif dan efisien. Dalam pemerolehan bahasa asing, penerjemahan dapat dipertimbangkan mejadi salah satu aspek pemerolehan tersebut (Santika et al., 2021). Salah satu pendekatan yang mencolok adalah Metode Langsung, yang menekankan komunikasi langsung dalam bahasa target. Menggambarkan prinsip-prinsip dasar yang menjadi dasar pendekatan ini, serta mengeksplorasi perbedaannya dengan pendekatan tradisional lainnya dalam pembelajaran bahasa.

Metode Langsung menawarkan pendekatan yang menantang konvensi dengan mengekang penggunaan bahasa ibu siswa dan memprioritaskan pengalaman

langsung dengan bahasa target. Terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai kesalahan bahasa, seperti yang dilakukan oleh Rahmania dan Triyono (2019) yang memeriksa analisis kesalahan dalam terjemahan menggunakan Google Translate. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat banyak ketidaksesuaian yang terjadi dalam terjemahan daring tersebut, terutama terkait dengan penyimpangan makna (Santika et al., 2021).

Pendidikan adalah upaya sadar seseorang untuk mentransfer pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kepada individu lainnya. Tujuan utama pendidikan adalah untuk memungkinkan individu yang mendapat pendidikan untuk dapat berfungsi secara optimal dalam kehidupan social (Bakri, 2017). Metode pengajaran yang digunakan dalam proses pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu tujuan utama dalam pembelajaran bahasa asing adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa tersebut, baik secara lisan maupun tulisan (Bakri, 2017).

Pendekatan yang paling efektif untuk memperoleh keterampilan yang diinginkan dengan cepat dan efisien, salah satu pendekatan yang telah menarik perhatian selama beberapa tahun lalu adalah Metode Audio-Lingual. Berbicara bahasa sama halnya dengan membicarakan alat komunikasi. Komunikasi dengan orang lain menjadi sulit tanpa menggunakan bahasa. Jika seseorang tidak menguasai bahasa Inggris, maka kemungkinan besar nantinya tertinggal. Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat vital dalam konteks internasional, terutama dalam era globalisasi saat ini (Fuadah, 2023). Pendekatan ini mengutamakan penggunaan aspek audio dan lisan, menganggap latihan pendengaran dan pengulangan struktur bahasa sebagai kunci untuk mencapai penguasaan yang efektif. Metode ini muncul seiring dengan kemudahan akses rekaman audio pada waktu itu, memungkinkan pelajar untuk terlibat dalam latihan dan pengulangan bahasa tanpa terkendala oleh batasan waktu dan tempat.

Metode pendengaran lisan adalah proses di mana siswa mengembangkan kemampuan lisan mereka melalui latihan mendengarkan dan menirukan materi lisan yang telah mereka pelajari (Sholeh & Jamil, 2023). Dengan menerapkan Metode Audio Lingual, diharapkan guru dapat menginspirasi siswa untuk aktif belajar dan memberikan perhatian pada materi yang diajarkan (Oktaviani et al., 2020). Berdasarkan Yusri (2017: 128), Metode Audiolingual adalah pendekatan yang menekankan pada aktivitas seperti mendengarkan, menirukan, dan mengucapkan suara-suara bahasa seperti kalimat dan dialog. Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa keterampilan menyimak menjadi unsur yang penting untuk dikuasai terlebih dahulu (Maherani et al., 2023). Sekarang ini, bahasa, termasuk bahasa Inggris, telah menjadi hal yang vital sebagai sarana komunikasi bagi semua orang, dari masa kanak-kanak hingga dewasa (Az-Zahrah, 2023). Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk melakukan tindak tutur, di mana tindak tutur menjadi cara menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide atau konsep secara lisan (Hari et al., 2021). (Mujiyanto, 2015: 174). Beberapa penelitian literatur menunjukkan bahwa beberapa sekolah masih menghadapi beberapa kekurangan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang menggunakan panca indera pendengaran (Lukito, 2022). Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran juga menyebabkan kurangnya informasi yang dapat disampaikan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keterampilan indera pendengaran (Lukito, 2022). Walaupun ada banyak model pembelajaran serta pengalaman yang mendukung dan meningkatkan pencapaian serta keterampilan dalam memecahkan masalah, pengalaman belajar tetap memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja komunikatif (Sya & Helmanto, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang sering disebut sebagai pendekatan penelitian naturalistik. Pendekatan ini melibatkan dua tahap utama, yaitu Observasi dan Studi Literatur. Studi literatur mencakup kegiatan seperti

pengumpulan informasi dari sumber-sumber tertulis, membaca, menulis, dan mengelola materi penelitian. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi konsep yang diajarkan serta kreativitas mahasiswa. Observasi mencatat interaksi antara pengajar dan mahasiswa, metode pengajaran yang digunakan, dan tanggapan mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Data yang diperoleh dari observasi ini memberikan wawasan penting tentang praktik yang ada dan membantu dalam melakukan analisis yang komprehensif dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada Metode Penerjemahan Tata Bahasa, Metode Langsung, dan Metode Audio-Lingual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

THE GRAMMAR TRANSLATION METHOD

Meskipun memiliki berbagai nama, metode penerjemahan tata bahasa bukanlah hal baru dalam pengajaran bahasa dan telah menjadi praktik umum bagi guru selama bertahun-tahun. Pada awalnya disebut sebagai metode klasik karena pertama kali digunakan dalam pengajaran bahasa klasik. Pada abad ke-20, metode ini digunakan untuk membantu siswa dalam membaca dan menghargai sastra dalam bahasa asing, dengan karakteristik utamanya adalah menerjemahkan teks dari satu bahasa ke bahasa lain. Tujuan dari penggunaan metode ini oleh guru adalah agar siswa dapat memahami dan menggunakan kosakata serta tata bahasa dalam bahasa target melalui terjemahan langsung dari bahasa ibu. Fokus utamanya adalah agar siswa dapat membaca dan memahami teks dalam bahasa target. Peran guru dalam metode ini bersifat tradisional, di mana mereka menjadi otoritas di kelas dan memberikan pengetahuan serta arahan kepada siswa.

Peran siswa adalah untuk mematuhi instruksi guru dengan teliti. Peran siswa cenderung bersifat pasif dengan fokus pada penerimaan dan penggunaan informasi yang disampaikan oleh guru. Karakteristik dari proses pembelajaran dalam metode ini melibatkan pembelajaran melalui terjemahan, baik secara lisan maupun tulisan.

Siswa diajarkan untuk menerjemahkan teks dari bahasa ibu ke bahasa target dan sebaliknya. Interaksi antara siswa dan guru didominasi oleh guru, di mana guru memberikan instruksi dan penjelasan kepada siswa. Interaksi siswa terbatas dengan sedikit inisiatif dari siswa sendiri.

Prinsip metode Grammar Translation Method (GTM)

- Pendekatan pengajaran bahasa yang menekankan pada penerjemahan dan pemahaman sastra, perhatian utama diberikan pada pembelajaran tata bahasa & kosa kata.
- Pandangan terhadap bahasa dan budaya.
- Bahasa di pandang sebagai alat untuk memahami sastra budaya terdiri dari sastra dan seni rupa.
- Bahasa sastra dianggap lebih penting dari pada bahasa lisan.
- Pentingnya bahasa Ibu, (digunakan untuk menjelaskan makna bahasa sasaran, dominan dalam pengajaran.
- Evaluasi, tes tertulis yang menekankan penerjemahan, pertanyaan tentang budaya atau tata bahasa dalam teks.
- Penanganan kesalahan siswa.
- Penting bagi guru untuk memastikan siswa mendapatkan jawaban yang benar, jika siswa melakukan kesalahan guru memberikan jawaban yang benar.
- Teknik dan prosedur.
- Siswa menerjemah karya sastra dari bahasa target ke bahasa ibu dan sebaliknya.
- Mereka macari informasi, membuat kesimpulan & menghubungkan dengan pengalaman pribadi.
- Memahami struktur tata bahasa dan mengaplikasikanya dalam konteks.
- Menghafal kosa kata dan aturan tata bahasa bilingual menulis paragraph, esay, atau ringkasan dalam bahasa sasaran. Kelebihan metode ini adalah kemampuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang tata bahasa dan

struktur kalimat dari kedua bahasa, serta memperluas kosa kata mereka melalui penerjemahan.

THE DIRECT METHOD

The Direct method adalah metode pengajaran bahasa asing dimana guru hanya menggunakan bahasa asing tanpa terjemahan ke bahasa siswa. Metode ini mengutamakan bahasa asing secara langsung dalam pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan keterampilan komunikasi secara lisan.

Ciri-ciri:

- ❖ Guru menginstruksikan bahasa asing tanpa mengandalkan bahasa ibu siswa.
- ❖ Guru mengajar bahasa asing dengan tidak menerjemahkan ke bahasa siswa.
- ❖ Guru menggunakan bahasa asing secara langsung dalam pengajaran bahasa asing.

Prinsip - prinsip:

- Tujuan guru yang menerapkan metode langsung adalah untuk memungkinkan siswa belajar cara berkomunikasi dalam bahasa sasarannya.
- Pesan guru dan peran siswa, guru & siswa lebih seperti mitra dalam proses belajar mengajar.
- Karakteristik dari proses belajar mengajar, ketika guru memperkenalkan kata (fase bahasa target yg baru, ia mendemonstrasikan maknanya melalui penggunaan realita, gambar, atau pantomime.
- Sifat interaksi siswa dan guru, siswa dan siswa yaitu inisiasi interaksi berjalan dua arah.
- Perasaan siswa diperhatikan, dan tidak ada prinsip-prinsip metode yang terkait dengan aspek ini.
- Bahasa dipandang dan budaya dilandang, bahasa terutama diucapkan bukan ditulis, budaya berbicara bahasa target.
- Bidang bahasa dan keterampilan bahasa apa yang ditekankan, kosa kata yang lebih ditekankan dari pada tata bahasa.

- Peran bahasa ibu siswa, tidak boleh digunakan di dalam kelas.
- Dalam evaluasi, siswa diminta untuk mengaplikasikan bahasa yang mereka kuasai, daripada hanya menunjukkan pengetahuan mereka tentang tata bahasa.
- Guru menanggapi kesalahan siswa, mencoba membuat siswa mengoreksi sendiri bila memungkinkan.

Mengkaji metode membaca dengan keras, praktik mengisi kekosongan, latihan Tanya- jawab, menulis dari diktat, mempraktikkan koreksi diri, membuat peta konsep, berlatih percakapan, menulis paragraf, dan ciri khas lainnya. Ini termasuk menggunakan teks sebagai dasar pembelajaran bahasa lisan, memanfaatkan gambar dan situasi nyata, memberikan penekanan pada dialog dan penggunaan bahasa lisan, melakukan imitasi, dan berlatih berbagai aspek tata bahasa.

Fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi secara lisan atau spontan diutamakan. Pelaksanaannya meliputi pengajaran dan penggunaan bahasa asing melalui latihan komunikasi, bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap bahasa yang dipelajari dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam penggunaannya. Dalam hal ini, pentingnya keterlibatan aktif siswa ditekankan, dengan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

THE AUDIO - LINGUAL METHOD

Metode Audio Lingual adalah pendekatan pengajaran bahasa yang menitikberatkan pada struktur bahasa, mulai dari fonologi, morfologi, hingga sintaksis. Bahasa diajarkan dengan pemberian penekanan pada latihan pengucapan kata melalui drill yang intensif. Tujuan pengajaran meliputi empat keterampilan bahasa secara seimbang: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Sistem bunyi diajarkan secara sistematis melalui teknik demonstrasi, peniruan, perbandingan, dan kontras. Pelajaran menulis mencerminkan pelajaran berbicara dengan fokus pada

pola kalimat dan kosakata yang telah dipelajari secara lisan, sementara peran guru adalah sebagai pusat kegiatan kelas.

Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yang efektif harus sesuai dengan konteks yang relevan. Penting untuk menghindari campuran antara bahasa ibu dan bahasa target agar menghindari interferensi. Guru berperan sebagai model untuk penggunaan bahasa yang tepat, sementara siswa meniru pola bahasa yang benar.

- * Penguatan Positif untuk mengubah kebiasaan.
- * Penggunaan Rangsangan verbal dan nonverbal.
- * Pembiasaan jawaban otomatis.
- * Prioritas struktur bahasa aturan yang dihasilkan dari contoh.
- * Mengikuti tatanan alami.
- * Pembelajaran Bahasa.
- * Pengajaran budaya pengguna bahasa sasaran

Teknik prosedur pembelajaran: latihan Bulld-up (Ekspansi) latihan Pengulangan

* Bor rantai pengganti beberapa slot latihan transformasional latihan tanya jawab, menyelesaikan dialog, penggunaan pasangan minimal permainan tata bahasa

* Langkah-langkah pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran, kelas dipersiapkan dengan membaca doa dan peningkatan motivasi. Guru melaksanakan pemeriksaan kehadiran siswa dan menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran, termasuk kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang disesuaikan dengan pembelajaran. Setelah itu, melalui pertanyaan yang relevan, siswa diberi pengantar tentang materi yang dipelajari. Materi tersebut mencakup latihan pola kalimat. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian penguatan dan rangsangan baru oleh guru. Siswa merespons dengan baik terhadap rangsangan guru dan dilatih untuk membentuk kalimat lain sesuai dengan pola yang telah dipelajari. Guru memberikan latihan tambahan kepada siswa, yang kemudian mereka kerjakan dengan bimbingan guru. Pada tahap penutup, guru melakukan penilaian lisan terhadap pemahaman siswa. Selanjutnya,

dilakukan pengayaan materi untuk memperdalam pemahaman siswa memberikan respons dan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kegiatan penutup diakhiri dengan berdoa bersama dan membaca hamdalah sebagai ungkapan rasa syukur atas pembelajaran yang telah dilakukan.

* Pembelajaran bahasa melibatkan kebiasaan latihan perlu diulang secara teratur, koreksi kesalahan dilakukan segera untuk mencegah perkembangan kebiasaan buruk bahasa digunakan untuk komunikasi latihan substitusi membantu siswa memahami struktur bahasa.

KESIMPULAN

Dalam artikel ini dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Inggris merupakan ranah yang dinamis dan terus berkembang, dengan berbagai pendekatan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan pelajar. Penting bagi para pendidik untuk memahami kelebihan dan tantangan dari berbagai metode pengajaran, serta untuk fleksibel dalam menerapkan pendekatan yang sesuai dengan konteks dan karakteristik mereka. Hasil dan diskusi dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

- Metode (GTM) Grammar Translation Method merupakan pendekatan tradisional yang fokus pada penguasaan tata bahasa dan terjemahan. Siswa belajar melalui penerjemahan teks dan latihan-latihan tata bahasa. Kelebihan metode ini adalah penguasaan struktur bahasa yang kuat, namun kekurangannya adalah kurangnya penekanan pada keterampilan berbicara dan mendengarkan secara aktif.
- Metode Langsung menekankan pada penggunaan bahasa target dalam situasi komunikatif. Siswa belajar bahasa seperti anak kecil belajar bahasa ibu mereka, dengan fokus pada pemahaman dan produksi lisan. Kelebihan metode ini adalah pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan yang baik, namun kekurangannya adalah kurangnya penekanan pada penguasaan tata bahasa secara formal.

- Metode Audio-Lingual menggunakan pendekatan berbasis oral dan auditif dalam pembelajaran bahasa. Siswa mendengarkan dan mengulangi pola-pola kalimat yang diberikan secara teratur. Tujuan utamanya adalah mengembangkan kecakapan berbicara dan mendengarkan serta memperkuat keterampilan tata bahasa melalui penggunaan berulang-ulang. Kelebihan metode ini adalah fokus pada keterampilan berbicara dan mendengarkan, namun kekurangannya adalah kurangnya penekanan pada pemahaman bacaan dan penulisan.

REFERENSI

- Abrar, A. E. Y., & Thamrin, S. W. (2020). Improving Students' Ability To Identify Parts of Speech Through Grammar Translation Method. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23(2), 319.
<https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n2i11>.
- Anisa, & Febriani Sya, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 352–356.
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7819%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7819/3512>
- Az-Zahrah, R. T. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Audio-Lingual terhadap Kemampuan Menyimak pada Siswa. *Journal of Learning and Instructional Studies*, 3(2), 93–103.
- Bakri, M. A. (2017). Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–12.
- Basid, A., Kamil, H. I., & Innah, M. (2021). Struktur Kalimat pada Film Knives Out Berdasarkan Perspektif Tata Bahasa Kasus Charles J. Fillmore. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(3), 301–320.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.209>
- Cara, D., Nyaring, M., & Nursiniah, S. (2024). Kesulitan Membaca Kosa Kata Dalam

Teks Bacaan Bahasa Inggris. 3, 762–770.

Fatah, A. (2018). Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa Dan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Bahasa Inggris (Survei Pada SMK Swasta Di Kota Tangerang). *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 1(1), 1–13.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/3811>

Fuadah, A. (2023). Implementasi Metode Audio Lingual dalam Peningkatkan Kemampuan Pronunciaton Siswa Kelas VIII. *Journal of Education Research*, 4(3), 362–371.
<https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/167%0Ahttps://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/167/145>

Hari, D., Ningsih, F., & Mujiyanto, G. (2021). *Dengan Metode Audio Lingual Untuk*. 6(November), 105–116.

Lukito, J. (2022). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Menggunakan Metode Audio-Lingual untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Bahasa Arab*. 6, 12356–12363.

Maherani, A. A., Salam, R., Faisal, M., & Abstrak, A. I. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Audiolingual Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Iii Sd Negeri 168 Rumpia Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 1(2), 64–76.

<http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jmp>

Oktaviani, I., Fitriani, D., & Kusumajati, W. K. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Metode Audio Lingual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 10, no. 2, 231–236.

<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/806>

Rachmawati, R. (2017). Aspek Linguistik Dan Keberterimaan Dalam Penerjemahan. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 91.

<https://doi.org/10.31503/madah.v5i1.527>

Rahman, M. S., Herman, H., Iqbal, M., & Renaldi, S. (2021). Meningkatkan

- Kemampuan Pemahaman Materi Simple Present Tense Menggunakan Teknik Pengajaran Bahasa Inggris Grammar Translation Method Pada Mahasiswa Anggota Language Club Stai Rakha Amuntai. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 123–128.
- Ramdhan, V. (2017). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa terhadap Pemahaman Membaca Teks Narasi Bahasa Inggris. *Deiksis*, 9(02), 240. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1299>
- Santika, D. A. D. M., Agung, I. G. M., & Triana, K. L. (2021). A Grammatical Error Analysis on The Translation of Fourth Semester Students of Faculty of Foreign Languages Mahasaraswati Denpasar University. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMNALISA) 2021, 1974*, 74–80. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/2337>
- Sholeh, M., & Jamil, K. (2023). Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar Siswa SMP Kelas 2. *Journal of Education Research*, 4(3), 1241–1250. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.312>
- Sujefri, A., Irnaini Al Badri, H. R., Arifah, Z., & Basid, A. (2022). Analisis Sintaksis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(2), 167. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6476>
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341–361. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Wangsa, A. N., Ruswan, A., & Nurmahanani, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris di

Sekolah Dasar. *As-Sabiqun*, 5(5), 1347–1358.

<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i5.3881>